



PEMANFAATAN VLOG UNTUK MEMPRODUKSI TEKS EKSPLANASI DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS K13

Ida Ayu Made Darmayanti¹, Iswahyudin Prasetya², I Nyoman Yasa³

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja-Bali

Surel: made.darmayanti@undiksha.ac.id¹, wahyusetya276@gmail.com², nyoman.yasa@undiksha.ac.id³

Abstrak	
<p>Kata kunci : Pemanfaatan media Vlog; Teks Ekspianasi; SMAS Lab Undiksha.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah berikut. Bagaimana teknik, kendala, dan respons siswa kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja terhadap pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi dalam pembelajaran berbasis teks K13? Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XI IIS. Objek penelitian ini adalah teknik, kendala-kendala, dan respons. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan kuisioner. Data dianalisis menggunakan metode yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Teknik pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi yang digunakan, antara lain. Menyampaikan apersepsi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, mengimbuu siswa untuk berkonsentrasi pada vlog yang ditayangkan dan menjelaskan maksud dari vlog yang telah ditampilkan, mengevaluasi dan memberikan umpan balik serta menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Kendala yang dihadapi guru yaitu belum terampil menggunakan komputer, faktor usia, dan memerlukan waktu yang lama. Sedangkan siswa, yaitu gambar vlog kurang jelas dan suara yang dihasilkan kadang kecil, dan fasilitas audio yang kurang. Respons siswa terkait pemanfaatan vlog adalah positif. Semoga melalui penelitian ini dapat membantu guru, siswa, ataupun peneliti lain.</p>
Abstract	
<p>Key-words : <i>Utilization of Vlog media; explanatory texts; Senior High School Lab Undiksha.</i></p>	<p><i>This study aims to solve the following problems. How are the techniques, constraints, and responses of IIS XI grade in SMAS Laboratory of Undiksha Singaraja to the use of vlogs to produce explanatory text in K13 text-based learning? The type of this research is descriptive-qualitative. The research subjects were teachers and students of IIS XI grade. The objects are techniques, constraints, and responses. Data were collected through observation, interview and questionnaire methods. Data were analyzed using descriptive-qualitative and quantitative methods. The results are as follows. Techniques for using vlogs to produce explanatory text were used, among others. Conveying perceptions, basic competencies, learning objectives, encouraging students to concentrate on the vlog that was displayed and explaining the meaning of the vlog that has been displayed, evaluated and provided feedback and informed further learning activities. The obstacles faced by the teacher were not being skilled at using computers, age, and it took a long time. Meanwhile, students, namely the vlog image are less clear and the sound produced is sometimes small, and the audio facilities are lacking. Student responses regarding the use of vlogs are positive. Hopefully this research can help teachers, students or other researchers.</i></p>
<p>Diterima/ Direview/ Dipublikasi</p>	<p>3 Maret 2021/ 15 Maret 2021/ 30 April 2021</p>



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menjadi salah satu alat yang digunakan Negara untuk menambah kualitas masyarakat. Pendidikan digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas diri baik dari segi intelektual, pekerjaan, kepribadian yang lebih baik, dan lain sebagainya. Nana dan Erliana (2012:1) menyatakan pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, disiplin, dan lain-lain.

Pendidikan di Indonesia erat kaitannya dengan kurikulum. Kurikulum digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran. Oemar (2012:18) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraann kegiatan belajar mengajar.

Dalam setiap pembelajaran sering kali kurikulum digunakan sebagai pedoman untuk membuat sarana penunjang pembelajaran, seperti kurikulum 2013 yang berbasis teks. Teks yang dibuat berdasarkan kurikulum berfungsi mempermudah proses pembelajaran di kelas. Teks memiliki banyak sekali macamnya, seperti teks sastra dan nonsastra. Praptomo (2017: 4) menyatakan bahwa yang termasuk teks sastra, antara lain: puisi, pantun, syair, gurindam, dan lain-lain sedangkan teks nonsastra terdiri atas teks eksplanasi, deskripsi, eksposisi, prosedur, dan lain-lain.

Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan sebuah fenomena tertentu, contohnya banjir, tsunami, dan sebagainya. Suherli, dkk. (2017: 45) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan sebuah karangan yang berisi penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis teks ini sering memanfaatkan penggunaan media pembelajaran, salah satunya adalah pemanfaatan/penggunaan vlog. Penggunaan vlog saat pembelajaran di kelas merupakan bentuk penggunaan teks, karena vlog adalah teks/naskah yang dibuat dalam bentuk video. Penggunaan media vlog saat penyampaian materi (teks eksplanasi) cocok untuk digunakan saat pembelajaran di kelas karena dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, media vlog bermaterikan teks eksplanasi mudah didapatkan di berbagai media sosial, seperti *youtube*, *facebook*, dan lain-lain.

Vlog (video-blog) merupakan sebuah tulisan atau catatan yang dibuat dalam bentuk video kemudian didistribusikan ke beberapa media, seperti *youtube* dan *facebook*. Menurut Eribka dkk. (2017: 1), vlog adalah satu video berisi mengenai opini, cerita, atau kegiatan harian yang biasanya dibuat tertulis pada blog. Alasan digunakannya vlog karena penggunaan/pemanfaatan vlog yang cenderung mudah dibuat, didapatkan, dan diterapkan oleh guru, lebih digemari oleh kalangan pelajar milenial, dan sifatnya yang aktual pada pembelajaran. Menurut Eribka dkk. (2017: 4), vlog memiliki kelebihan, yakni mudah dibuat, lebih dinamis daripada konten berbasis teks, mengembangkan opsi berkomunikasi, berpotensi menjadi sarana komersil yang mutakhir, dan bisa menjadi sarana mengekspresikan diri. Dalam penggunaannya, vlog sering digunakan oleh pengajar untuk mempermudah pembelajaran. Vlog bisa diperoleh dengan cara dibuat sendiri walaupun memerlukan waktu yang sedikit lama, tetapi vlog yang akan disajikan nantinya merupakan buatan sendiri sehingga lebih terjaga keaslian pembuatannya, sedangkan cara yang kedua adalah mengambil vlog dari berbagai media sosial yang telah banyak menyuguhkan berbagai vlog dengan berbagai jenis dan tema, lalu dipilih sesuai dengan kebutuhan pengajar.



Pemanfaatan vlog pada pembelajaran dalam dunia pendidikan saat ini sudah banyak digunakan, seperti di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Sekolah tersebut dalam pembelajaran di kelas sudah banyak menggunakan media vlog untuk mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar atau guru. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, misalnya, guru-guru menggunakan vlog sebagai pengantar materi awal untuk merangsang siswa agar tertarik terhadap materi yang akan disampaikan. Guru pada mulanya membuka materi dengan menyajikan sebuah vlog melalui alat bantu proyektor untuk ditampilkan kepada siswa. Lalu, setelah beberapa waktu, siswa diminta mengutarakan pendapatnya, atau bahkan, membuat sebuah teks yang terkait dengan materi yang dibawakan dalam bentuk vlog tersebut.

Sebelumnya, telah banyak penelitian sejenis yang menggunakan vlog dalam pembelajaran tetapi penggunaan vlog pada pembelajaran Bahasa Indonesia lebih tepatnya teks eksplanasi sampai saat ini belum ada. Walaupun penelitian sebelumnya telah ada yang menggunakan vlog sebagai objek penelitiannya, fokus pembahasan vlog dengan judul ini baru kali pertama dilakukan. Penelitian yang dilakukan jelas berbeda dengan penelitian sejenis tersebut, baik itu dari segi subjek, objek, maupun dari segi metode penelitiannya sedangkan yang menyamakannya hanya penggunaan vlog saja. Maka dari itu, peneliti menganggap penelitian dengan fokus ini adalah kali pertama dilakukan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Pemanfaatan Vlog untuk Memproduksi Teks Eksplanasi dalam Pembelajaran Berbasis Teks K13 pada Siswa Kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja” ini berotoritas tinggi untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) menganalisis dan mendeskripsikan teknik pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi dalam pembelajaran berbasis teks k13 pada siswa kelas XI IIS SMAS laboratorium undiksha singaraja. 2) menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi dalam pembelajaran K13 di kelas XI IIS SMAS laboratorium undiksha singaraja. 3) mengetahui respons siswa kelas xi iis smas laboratorium undiksha singaraja terhadap pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi dalam pembelajaran berbasis teks K13.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMAS (sekolah menengah atas swasta) laboratorium undiksha singaraja. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IIS di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Sedangkan objek penelitian yang digunakan adalah pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi dalam pembelajaran berbasis teks K13, kendala-kendala yang dialami oleh para guru dan siswa, dan respons siswa terkait dengan pemanfaatan vlog tersebut.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan kuisioner/angket. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti, yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik ini berfungsi menganalisis dan mendeskripsikan data penelitian. Pada tahap ini, semua data yang telah terkumpul akan diolah melalui langkah-langkah, yakni: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data penelitian, yakni dengan mengumpulkan data terkait pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi dalam pembelajaran berbasis teks K13



pada siswa kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut.

Teknik Pemanfaatan Vlog Untuk Memproduksi Teks Eksplanasi Dalam Pembelajaran Teks K13 Pada Siswa Kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja

Untuk dapat mengetahui proses teknik pemanfaatan vlog yang digunakan oleh guru, diperlukan tahap observasi langsung di kelas. Setelah berkonsultasi dengan guru, observasi di kelas akan dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk melihat guru dalam menerapkan teknik pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi pada kedua kelas yakni XI IIS 1 dan XI IIS 2.

Saat observasi berlangsung, peneliti menghubungkan antara pengajaran yang sedang dilakukan oleh guru dan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat tersebut sesuai atau tidak. Yang menjadi fokus yakni pada bagian penggunaan media vlog dalam pembelajaran untuk memproduksi teks eksplanasi. Setelah tahap tersebut, akan dilakukan pencocokan pada lembar observasi yang telah disiapkan. Setelah dilakukan pencocokan data dan melihat hasil pengamatan barulah dapat diketahui proses pembelajaran yang dilakukan guru berelasi atau sesuai dengan RPP, dan rancangan penelitian (lembar observasi) yang ada. Dikatakan berelasi karena saat proses pengajaran guru menggunakan media vlog seperti yang telah tertera di RPP.

Vlog yang dipilih oleh guru untuk dijadikan media adalah vlog bencana alam yang berjudul Tsunami dan Gempa Bumi. Vlog ini didapatkan guru melalui media sosial yang bernama youtube. Lebih spesifiknya lagi, vlog Tsunami dibuat oleh BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) Indonesia, sedangkan vlog Gempa Bumi dibuat oleh Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes. Video-video tersebut disebarluaskan melalui youtube sebagai media edukasi mengenai bencana Tsunami dan Gempa Bumi. Vlog dengan judul Tsunami dan Gempa Bumi dipilih oleh guru karena sesuai dengan teks eksplanasi yang membahas proses sebuah fenomena alam dapat terjadi. Untuk mengetahui proses yang ada dalam pengimplementasian teknik pemanfaatan vlog akan dipaparkan secara rinci terkait tahapan-tahapannya berdasarkan dua pertemuan.

Tahap pertama yang dilakukan oleh guru adalah menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Tahap kedua, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Pada tahap ketiga, guru mengimbau siswanya untuk berkonsentrasi, barulah media vlog akan mulai ditayangkan. Selama penayangan vlog, guru memberhentikan sejenak/menjeda media vlog di bagian-bagian yang sudah ditentukan guru. Kemudian, guru menjelaskan maksud dari vlog yang telah ditampilkan. Setelah dijelaskan mengenai materi yang terdapat dalam media vlog, guru melanjutkan kembali penayangan media vlog. Setelah tahap inti terlaksana, yakni penayangan media vlog yang diikuti dengan penjelasan-penjelasan materi yang diberikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi. Setelah penegasan materi melalui penayangan ulang media vlog, guru memberikan siswa tugas/kuis berupa menyusun teks eksplanasi dengan struktur yang lengkap, tema yang bebas yang ditentukan sesuai dengan keinginan siswa, dan dikerjakan selama 30 menit. Setelah tugas yang diberikan selesai dikerjakan selama 30 menit, guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya. Pada tahap akhir pembelajaran, guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung dengan kesimpulan bahwa siswa sudah mampu membuat teks eksplanasi dengan struktur yang lengkap. Guru juga memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk berikutnya.



Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Siswa Dan Guru Dalam Pemanfaatan Vlog Untuk Memproduksi Teks Eksplanasi Dalam Pembelajaran Teks K13 Di Kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja

Hasil penelitian ini menggunakan metode wawancara yang dilakukan di dalam kelas dan perpustakaan. Peneliti mewawancarai guru dan siswa sebagai sumber, untuk mendapatkan data terkait kendala saat pemanfaatan/penggunaan vlog. Adapun data yang diperoleh berdasarkan wawancara adalah sebagai berikut.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi dalam pembelajaran dikelas yaitu: guru kurang memiliki keterampilan/keahlian dalam membuat media vlog sendiri untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: guru yang belum mahir dalam menggunakan komputer, faktor usia (umur), dan cenderung memerlukan waktu yang lama. Selain guru, siswa juga mengalami beberapa kendala dalam menggunakan media vlog. Kendala tersebut, yaitu gambar vlog yang kurang jelas dan suara yang dihasilkan vlog kadang kecil/susah terdengar. Kendala lainnya yaitu masih terbatasnya fasilitas pembelajaran menggunakan media audio visual yang belum optimal yakni alat-alat pendukung media vlog, seperti proyektor, layar penampil gambar proyektor, dan penguat suara yang tidak berfungsi normal.

Respons Siswa Kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja Terhadap Pemanfaatan Vlog Untuk Memproduksi Teks Prosedur Dalam Pembelajaran Berbasis K13.

Data respons siswa terhadap pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi pada siswa kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja diperoleh dengan menggunakan kuisioner/angket pada siswa sesuai dengan rencana yang telah disiapkan oleh guru. Penelitian ini dilakukan pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 yang seluruh siswanya dilibatkan. Data diperoleh berupa hasil kuisioner terhadap pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa.

Peneliti membagikan angket respons yang diisi oleh masing-masing siswa untuk mengetahui tanggapan terkait pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi. Hasil kuisioner dihitung dengan analisis yang didasarkan pada skor rata-rata (\bar{X}) dari skor respons siswa, Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi).

Hasil kuisioner pada seluruh kelas, yakni XI IIS 1 dan XI IIS 2 yang diikuti oleh 47 siswa diperoleh nilai tertinggi, yaitu 50 dan terendah 30 maka diperoleh tabel pengategorian seperti pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 01. Kategori Kuisioner Kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2

No.	Kriteria	Nilai	Kategori
1	$\bar{X} \geq 59,95$	5	sangat positif
2	$59,95 > \bar{X} \geq 46,64$	4	positif
3	$46,64 > \bar{X} \geq 33,35$	3	kurang positif
4	$33,35 > \bar{X} \geq 20,05$	2	negatif
5	$\bar{X} < 20,05$	1	sangat negatif

Berdasarkan kriteria Tabel 1, dapat dikatakan bahwa rata-rata respons siswa terhadap pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi pada siswa kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja adalah positif.



Tabel 02. Rekapitulasi Respons Siswa Kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2

No.	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Positif	18	39%
2	Positif	26	55%
3	Kurang Positif	3	6%
4	Negatif	0	0%
5	Sangat Negatif	0	0%

Dari tabel di atas diperoleh total jumlah siswa dari kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 yang memberikan respons, yakni sebanyak 47 siswa. Dari keseluruhan siswa tersebut, 18 siswa memberikan respons sangat positif jika dipersentasekan menjadi 39%; 26 siswa memilih cukup positif jika dipersentasekan menjadi 55%; dan 3 siswa memilih kurang positif jika dipersentasekan menjadi 6%. Jadi, dilihat dari hasil tertinggi yang diperoleh sebanyak 55%, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi pada siswa kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 tergolong positif.

Dari hasil yang telah dijabarkan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut;

Teknik Pemanfaatan Vlog untuk Memproduksi Teks Eksplanasi dalam Pembelajaran K13 pada Kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja

Media vlog yang dipakai oleh guru saat pembelajaran di kelas tentunya sudah melalui tahap-tahap pemilihan media, seperti menentukan tema media vlog yang sesuai dengan kondisi, kesukaan/karakteristik, dan umur siswa. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Ismaniati (2012: 2) bahwa dengan melihat karakteristik tiap-tiap media, kelebihan dan kekurangannya, guru dapat memilih media yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan hasil belajar yang diharapkan. Saat memilih media vlog pastinya guru tidak akan sembarangan karena harus sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan agar siswa nantinya betah atau suka dengan media yang digunakan dalam pembelajaran dan juga media vlog yang digunakan akan diutamakan mengenai korelasinya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Pada bagian ini, akan membahas secara rinci mengenai teknik pemanfaatan vlog di dalam kelas. Tahap pertama yang dilakukan oleh guru adalah guru menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada tahap ini, guru menghubungkan antara materi yang akan dipelajari dan ilmu yang dimiliki oleh siswa dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Hal ini berfungsi menghilangkan rasa takut siswa, menumbuhkan semangat belajar dan percaya diri siswa, serta menambah ilmu siswa yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Gafur (2012: 75) yang menyatakan bahwa memberikan bahan apersepsi akan memberi hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dan materi yang akan mereka pelajari. Dengan demikian, mereka akan terhindar dari rasa takut menemui kesulitan sebab mereka telah mempunyai bekal pengetahuan yang cukup.

Tahap selanjutnya, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, guru memberitahukan siswanya mengenai tujuan dan manfaat yang didapat setelah belajar materi yang nantinya akan ditampilkan dalam media vlog. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, lalu guru membahasakannya kembali dengan sederhana agar siswa bisa lebih mudah mengerti. Hal ini juga serupa dengan yang disampaikan Gafur (2012: 74) yang menyatakan bahwa tunjukkan kompetensi pembelajaran kepada para siswa, pengetahuan dan keterampilan yang akan mereka peroleh sehabis mempelajari suatu pelajaran.



Tahap berikutnya, setelah guru mengimbuu siswanya untuk berkonsentrasi, barulah media vlog akan mulai ditayangkan. Selama penayangan vlog, guru memberhentikan sejenak/menjeda media vlog di bagian-bagian yang sudah ditentukan guru. Kemudian, guru menjelaskan maksud dari vlog yang telah ditampilkan. Setelah dijelaskan mengenai materi yang terdapat dalam media vlog, guru melanjutkan kembali penayangan media vlog. Jatmika (2005: 93) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dalam metode mengajar berperan membantu memperjelas isi materi atau pesan. Setelah tahap inti terlaksana, yakni penayangan media vlog yang diikuti dengan penjelasan-penjelasan materi yang diberikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa yang masih penasaran atau belum memahami materi yang sudah disampaikan melalui penayangan media vlog karena membuat siswa aktif adalah ciri pembelajaran yang bagus. Hal ini sejalan dengan teori belajar Bruner yang menjelaskan bahwa pelajar yang baik adalah pelajar yang aktif, bukan pasif.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung dengan kesimpulan bahwa siswa sudah mampu membuat teks eksplanasi dengan struktur yang lengkap. Guru juga memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk berikutnya. Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh Lukum (2015) bahwa dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh secara bersama-sama, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, dan menginformasikan rencana pembelajaran untuk yang akan datang.

Kendala-kendala yang Dihadapi oleh Guru dan Siswa dalam Pemanfaatan Vlog untuk Memproduksi Teks Eksplanasi dalam Pembelajaran K13 pada Kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja

Pada bagian ini akan dijelaskan keterkaitan antara teori atau penelitian serupa dengan kendala-kendala yang ditemukan dalam penelitian. Pemanfaatan media vlog dalam pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang prosesnya kreatif dan inspiratif. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Hartono (2013) bahwa mengajar merupakan proses yang inspiratif. Mengajar yang dapat menginspirasi peserta didik adalah menumbuhkan kreativitas berpikir siswa. Belajar yang inspiratif mampu memacu semangat peserta didik untuk terus mengembangkan potensinya. Namun, kenyataan yang didapatkan saat penelitian menunjukkan bahwa guru kurang memiliki keterampilan/keahlian dalam membuat media vlog sendiri untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: guru yang belum mahir dalam menggunakan komputer, faktor usia (umur), dan cenderung memerlukan waktu yang lama. Hal ini didukung oleh pernyataan Nasution (2010) bahwa guru enggan menggunakan komputer karena merasa tidak memiliki keterampilan teknik untuk mengendalikannya.

Selain itu, akibat dari kurangnya keterampilan, usia yang sudah tidak muda lagi, dan waktu pembuatan yang cenderung lebih lama untuk membuat vlog sendiri, membuat rasa malas guru muncul. Rasa malas inilah yang membuat guru tidak mau membuat media vlog. Akhirnya, menggunakan cara cepat, yaitu dengan mengambil vlog dari berbagai sumber yang tersedia di media sosial sehingga menunjukkan bahwa guru tidak melalui proses kreatif dan inspiratif dalam menggunakan media vlog. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Rustam (2014) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran agar bisa mencapai kompetensi dasar harus dilakukan secara kreativitas, memotivasi, menantang, interaktif, kemandirian sesuai bakat, dan dapat menumbuhkan minat peserta didik pada pembelajaran.



Selain guru, siswa juga mengalami beberapa kendala dalam menggunakan media vlog. Kendala tersebut, yaitu gambar vlog yang kurang jelas dan suara yang dihasilkan vlog kadang kecil/susah terdengar. Hal ini terjadi karena masih ada beberapa siswa yang ketajaman penglihatannya kurang apalagi karena ruangan kelas dalam kondisi kurang terang, seperti siswa yang minus dalam penglihatan, mereka akan kurang maksimal dalam memandang pada tampilan layar LCD dan ketidak efektifan pengeras suara. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Haryoko (2009) bahwa dengan melihat dan sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti yang dimaksud oleh yang memberi pelajaran atau penyuluhan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) bahwa audio visual adalah kombinasi antara media audio dan visual yang sangat efektif digunakan untuk pembelajaran meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.

Kendala lainnya yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan media vlog, yaitu masih terbatasnya fasilitas pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang belum optimal. Salah satunya, yakni alat-alat pendukung media vlog, seperti proyektor, layar penampil gambar proyektor, dan pengeras suara yang tidak berfungsi normal. Seperti yang dikatakan oleh siswa, alat pendukung tersebut kadang kala tidak bisa berfungsi dengan normal walaupun vlog yang disediakan oleh guru sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kokasih dan Angkowo (2007) bahwa walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak optimal.

Respons Siswa Kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja terhadap Pemanfaatan Vlog untuk Memproduksi Teks Eksplanasi dalam Pembelajaran Berbasis K13

Pada kelas XI IIS terdiri atas dua kelas, yakni XI IIS 1 dan XI IIS 2. Kelas XI IIS 1 terdiri atas 24 siswa, sedangkan, kelas XI IIS 2 terdiri atas 23 yang seluruhnya aktif. Angket tersebut berisikan pernyataan-pernyataan mengenai respons atau tanggapan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan selama proses belajar mengajar di kelas terkait pemanfaatan media vlog untuk memproduksi teks eksplanasi.

Total item pernyataan pada angket respons adalah 10 butir. Angket tersebut dilengkapi dengan skor penilaian. Masing-masing butir memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 5. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditentukan skor tertinggi ideal adalah 50, sedangkan skor terendah ideal adalah 10. Dengan demikian, dapat dihitung mean idealnya, adalah 30 dan standar deviasinya adalah 10 dengan konversi respons $\bar{X} \geq 45$ (sangat positif), $45 > \bar{X} \geq 35$ (positif), $35 > \bar{X} \geq 25$ (cukup positif), $25 > \bar{X} \geq 15$ (negatif), $15 < \bar{X}$ (sangat negatif).

Respons siswa terkait pemanfaatan vlog dalam memproduksi teks eksplanasi K13 secara umum adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa secara umum yakni 92,4% siswa menyukai pembelajaran berbasis media vlog. Respons siswa dapat dikatakan positif apabila rerata skor yang diperoleh lebih dari 35. Dapat digolongkan hasil respons tersebut masuk dalam kategori positif, yaitu siswa merasa senang terhadap pemanfaatan vlog dalam memproduksi teks eksplanasi, senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan ketika berinteraksi dengan guru siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini terjadi karena adanya pemanfaatan media vlog yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memberikan suasana yang berbeda dan menyenangkan bagi siswa sehingga minat belajar siswa pun semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan dijelaskan oleh Susanti (2019), bahwasanya untuk mendapatkan keterampilan belajar di era digital saat ini, siswa di sekolah harus diberikan arahan dan motivasi untuk merealisasikan ide ide baru. Mereka juga harus diberi semangat untuk dapat mengevaluasi dan



menganalisis materi yang diajarkan oleh guru di sekolah sehingga pada akhirnya, mereka mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jihad (2017) menunjukkan bahwa respons siswa sangat positif dengan pembelajaran menggunakan media vlog. Menciptakan proses belajar dengan menggunakan media vlog, menurut siswa sangat menyenangkan, dan hal itu tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan hasil yang lebih baik dari pada cara-cara belajar yang masih tradisional. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryoko (2009), bahwasanya semakin menyenangkan suatu proses pembelajaran maka akan semakin banyak materi dan konsep yang dapat diingat oleh siswa pada proses pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media vlog memiliki pengaruh yang positif saat diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena media vlog yang digunakan memberikan suasana belajar yang menyenangkan, siswa belajar suatu materi pelajaran tanpa tertekan dan mereka bahagia. Pada hasil pengamatan pembelajaran menggunakan media vlog terlihat bahwa siswa sangat antusias dan sangat bersemangat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa belajar dengan sangat menyenangkan dan memperhatikan setiap instruksi yang diberikan oleh guru.

PENUTUP

Teknik pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran terdiri dari tahap pertama yaitu menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, tahap kedua menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, tahap ketiga mengimbau siswanya untuk berkonsentrasi terhadap media vlog yang ditayangkan dan menjelaskan maksud dari vlog yang telah ditampilkan, dan tahap akhir yaitu mengevaluasi dan memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran serta menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan media vlog yaitu untuk guru, belum terampilnya dalam menggunakan komputer, faktor usia (umur), dan cenderung memerlukan waktu yang lama. Sedangkan untuk siswa yaitu gambar vlog yang kurang jelas dan suara yang dihasilkan vlog kadang kecil/susah terdengar, masih terbatasnya fasilitas pembelajaran menggunakan media audio visual yang belum optimal. Respons siswa terkait pemanfaatan vlog dalam memproduksi teks eksplanasi K13 secara umum adalah baik (positif). Hal ini dapat dilihat bahwa secara umum yakni 92,4% siswa menyukai pembelajaran berbasis media vlog.

DAFTAR PUSTAKA

- David, Eribka Ruthellia. (2017). *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*. Tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/93363-ID-pengaruh-konten-vlog-dalam-youtube-terha.pdf>. Diakses 3 Desember 2019.
- Eribka, Mariam, dan Stefi. (2017). *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*. Tersedia di: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/15479/15020>. Diakses 17 Desember 2019.
- Gafur, Abdul. (2012). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono R. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press
- Haryoko, Sapto. (2009). *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Tersedia di



- https://www.academia.edu/download/40894083/jurnal_efektivitas.pdf. Diakses 17 Oktober 2019.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismaniati, Christina. (2012). *Pengembangan dan Pemanfaatan Media Video Instruksional untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Tersedia di: <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/21705/11295>. Diakses 28
- Jatmika, Herka Maya. *Pemanfaatan Media Visual dalam menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Tersedia di: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/6176/5364>. Diakses 28 Januari 2020.
- Jihad, Aldila Sofyan. (2017). *Pengaruh Tayangan Vlog (Video Blog) di Sosial Media Youtube terhadap Minat Membuat Vlog (Video Blog)*. Tersedia di <http://eprints.umm.ac.id/35167/1/jiptummpp-gdl-aldilasofy-48672-1-pendahul-n.pdf>. Diakses 17 Oktober 2019.
- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia: Buku Siswa SMA/SMK/MA/MK Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kokasih dan Angkowo R. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo
- Lukum, Astin. (2015). *Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake*. Tersedia di: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/download/4552/3912>. Diakses 28 Januari 2020.
- Nana, dan Erliana. (2012). *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution. (2008). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (2010). *Teknologi Pendidikan*.
- Rustam. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Susanti Eka, Dian. (2019). *Project Based Learning: Pemanfaatan Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Generasi Pro Gadget*. Tersedia di <http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/7571/3993>. Diakses 2 Desember 2019.
- Sutarno. (2008). *Menulis yang Efektif*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Usman dan Akbar. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wendra, I Wayan. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi, dan Artikel)*. Singaraja: Undiksha.